

Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 21 Bone

The Role Of Principal Learning Leadership In Improving The Quality Of Student Learning Processes at SMA Negeri 21 Bone

Irma Damayanti^{1*}, Arismunandar², Muh.Ardiansyah³

Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: irmadamayanti78336@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 21 Bone. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 21 Bone. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 21 Bone. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, dan siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 21 Bone sudah dilaksanakan. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dilakukan dengan mendefinisikan dan mengkomunikasikan misi sekolah, mengkoordinasikan kurikulum, melakukan supervisi kepada guru, memantau kemajuan siswa dan memelihara iklim positif di kelas.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pembelajaran, Kepala Sekolah, Kualitas Pembelajaran

Abstract

This study examines the role of the principal's learning leadership in improving the quality of the student learning process at SMA Negeri 21 Bone. The purpose of this study was to describe the role of the principal's learning leadership in improving the quality of the student learning process at SMA Negeri 21 Bone. This research approach is qualitative with the type of qualitative descriptive research. This research was conducted at SMA Negeri 21 Bone. Sources of data in this study were principals, teachers, vice principal of curriculum, vice principal of student affairs, and students. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the data collection stage, the data reduction stage, the data presentation stage and the conclusion drawing stage. Checking the validity of the data using triangulation techniques. The results of this study indicate that the role of the principal's learning leadership in improving the quality of the student learning process at SMA Negeri 21 Bone has been implemented. The principal's role as a learning leader is carried out by defining and communicating the school's mission, coordinating the curriculum, supervising teachers, monitoring student progress and maintaining a positive climate in the classroom.

Keywords: Instructional Leadership, Principal, Quality Of Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan karena pendidikan mampu mengubah tatanan kehidupan manusia kearah yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu proses yang

digunakan sebagai sarana dalam pembekalan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai dan moral melalui kegiatan pembelajaran serta kegiatan lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Republic Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan

tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Peran yang sangat pokok dalam kemajuan pendidikan adalah peran kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai agen pembelajaran, sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghasilkan generasi unggul. Untuk mencapai kualitas pembelajaran siswa yang lebih baik, maka kepala sekolah harus mampu menjalankan fungsinya sebagai pemimpin pembelajaran. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa efektivitas kepala sekolah dinilai angka kreditnya dalam kompetensi: (a) kepribadian dan sosial, (b) kepemimpinan pembelajaran, (c) pengembangan sekolah dan madrasah, (d) manajemen sumber daya, (e) kewirausahaan sekolah/ madrasah, dan (f) supervisi pembelajaran. Kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang memfokuskan/menekankan pada pembelajaran yang komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, assesmen (penilaian hasil belajar), penilaian serta pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran dan pembangunan komunitas belajar di sekolah (Azyanti, 2018).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 21 Bone, memang ditemukan masalah terkait kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang pada dasarnya sudah dijalankan tetapi masih kurang maksimal, hal ini dilihat dari komunikasi dan arahan yang masih terbatas kepada guru dan siswa, kepala sekolah jarang memantau guru-guru dalam proses pembelajaran, hal ini

dikarena kegiatan-kegiatan yang ada diluar lingkup sekolah yang harus dihadiri oleh kepala sekolah sehingga kebanyakan guru hanya melaksanakan tugas mengajar dengan metode yang biasa, seperti ceramah dan Tanya jawab karena sebagian guru memang kurang mengetahui dan memahami konsep teknik dan metode lain untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dan terkadang ditemukan guru yang hanya masuk ke dalam kelas dan memberikan tugas atau catatan kepada siswa lalu meninggalkan kelas tanpa kepentingan apapun sehingga hal ini berpengaruh pada komponen pembelajaran seperti kurang primanya pelayanan terhadap siswa sehingga berakibat pada nilai atau prestasi siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis terdorong untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMA Negeri 21 Bone. Rasa keingintahuan peneliti tersebut dituangkan melalui penelitian ilmiah yang berjudul "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 21 Bone".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepemimpinan

Menurut Ahmad (2016) Kepemimpinan itu lebih mengarah pada mengajak dan memotivasi bukan menguasai. Secara bahasa, makna kepemimpinan itu adalah kekuatan atau kualitas seorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinnnya untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam suatu institusi, lembaga atau organisasi, karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu institusi, lembaga atau organisasi ditentukan oleh kepemimpinan.

2.2 Kepemimpinan Pembelajaran

Soutwork (2002) menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran adalah perhatian yang kuat terhadap pengajaran dan pembelajaran, termasuk pembelajaran profesional oleh guru sesuai perkembangansiswa. Kepemimpinan pembelajaran memiliki perhatian utama terhadap komponen pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan siswa.

Cunningham & Cordeiro (2009) mengemukakan bahwa ada beberapa peran kepemimpinan pembelajaran, yaitu:

1. Mendefinisikan dan mengkomunikasikan misi sekolah.
2. Mengkoordinasikan kurikulum.
3. Mensupervisi guru.
4. Memantau kemajuan siswa.
5. Memelihara iklim positif dalam kelas.

2.3 Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo (2002) Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

2.4 Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dua hasil yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Rochman & Haryati 2012). Kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik, kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau efektifitas.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkapkan kejadian atau fenomena yang ada di lokasi penelitian. Menurut Moleong (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Selanjutnya jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan dalam bentuk uraian dan analisis yang mendalam suatu keadaan dan situasi nyata yaitu mengenai peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 21 Bone.

3.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam

upaya mengumpulkan data-data yang ada di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah dokumen-dokumen yang dapat menunjang keabsahan data. Disamping peneliti yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan instrumen lainnya, seperti pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman tersebut digunakan dalam rangka mempermudah peneliti melakukan tugasnya di lapangan sehingga pelaksanaan penelitian terlaksana secara sistematis dan terarah.

3.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, tahap analisis data kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam (Idrus, 2009):

1. Tahap pengumpulan data
2. Tahap reduksi data
3. Tahap penyajian data
4. Tahap pebnarikan kesimpulan dan verifikasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang memfokuskan/menekankan pada pembelajaran yang komponen-komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen (penilaian hasil belajar), penilaian serta pengembangan guru, pelayanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah. Kepemimpinan pembelajaran berkaitan dengan peran dan tugas kepala sekolah yang mencakup hal-hal seperti mengemban tugas penting dalam menyusun dan mengkomunikasikan tujuan-tujuan sekolah, menciptakan pengharapan-pengharapan dan standar-standar, mengkoordinir kurikulum, mengawasi dan mengevaluasi instruksi (pengajaran), memperluas kesempatan siswa untuk belajar, dan meningkatkan profesionalisme para staf. Adapun peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa dilihat dari bagaimana kepala sekolah mendefinisikan dan mengkomunikasikan misi sekolah, mengkoordinasikan kurikulum, mensupervisi guru, memantau kemajuan siswa, dan memelihara iklim positif dalam kelas.

a. Mendefinisikan dan mengkomunikasikan misi sekolah

Visi merupakan keinginan dan pernyataan moral yang menjadi dasar atau rujukan dalam menentukan arah dan kebijakan pimpinan dalam membawa gerak langkah sekolah menuju masa depan yang lebih baik, sehingga keberadaan sekolah dapat diakui oleh masyarakat. Sedangkan Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan demikian, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Kepala Sekolah SMA Negeri 21 Bone merumuskan visi dan misi sekolah. Visi dan misi dirumuskan dengan melihat apa yang menjadi peluang dan tantangannya dan output yang seperti apa yang diharapkan setelah menempuh pendidikan di sekolah tersebut. SMA Negeri 21 Bone menginginkan visi sekolah dapat dijadikan wadah aktifitas lembaga dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, berilmu, beriman, menguasai teknologi, bertanggung jawab serta takwa kepada Allah SWT, sama halnya dengan misi di SMA Negeri 21 Bone yang merupakan upaya dalam mewujudkan visinya. Dalam misi sekolah tersebut, menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah. Setelah dilakukan perumusan visi dan misi sekolah lalu kepala sekolah mengkomunikasikan dan mensosialisasikan melalui rapat yang melibatkan komite sekolah serta stakeholders sekolah.

b. Mengkoordinasikan Kurikulum

Dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya itu harus berpedoman pada kurikulum. Karena kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, sementara perubahan-perubahan dan kemajuan adalah sesuatu yang harus terjadi, maka kurikulum juga harus mengalami perubahan.

Kepala sekolah SMA Negeri 21 Bone dalam menyusun kurikulum disesuaikan dengan analisa konteks yang meliputi kondisi sekolah baik itu SDMnya, sarana dan prasarananya serta daya

dukungan lingkungan baik internal maupun eksternal. Selain itu, kepala sekolah membentuk tim pengembang kurikulum serta mengadakan workshop masalah kurikulum untuk memudahkan para guru untuk memahami kurikulum yang akan dijalankan. Kepala sekolah membimbing para guru dalam menyusun kurikulum pembelajaran seperti menyusun RPP dan silabus.

c. Mensupervisi Guru

Supervisi adalah segala usaha dari pejabat sekolah yang diangkat dan diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga kependidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melibat stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar dan evaluasi pengajaran. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 21 Bone bertujuan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kepala sekolah bahwa dalam melakukan supervisi ada dua bentuk yakni supervisi administrasi dan supervisi praktik. Supervisi administrasi meliputi pemeriksaan segala perangkat pembelajaran guru sedangkan supervisi praktik itu dengan melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas.

d. Memantau kemajuan siswa

Pemantauan atau monitoring merupakan suatu proses dimana para pendidik menilai respon siswa terhadap strategi yang diterapkan apakah dapat memenuhi tujuan yang dicanangkan. Proses pemantauan dilakukan oleh seluruh anggota pembuat program pembelajaran individual dengan guru sebagai penanggung jawab utamanya. Kepala sekolah SMA Negeri 21 Bone melakukan kunjungan kelas untuk memantau keberlangsungan proses pembelajaran siswa sedangkan untuk memantau kemajuan pembelajaran siswa yakni dengan melihat nilai yang diperoleh siswa selama satu semester yang telah direkap oleh masing-masing wali kelas.

e. Memelihara iklim positif dalam kelas

Iklim kelas adalah kondisi, pengaruh dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang memengaruhi peserta didik. Iklim kelas yang kondusif sangat penting untuk diciptakan agar tujuan akan tercapainya hubungan

yang harmonis antara guru dengan siswa dan antara siswa, suasana pembelajaran yang sejuk, menyenangkan, tenang tanpa permusuhan, atmosfer belajar yang penuh kebermaknaan serta suasana pembelajaran di kelas tidak kaku dapat diwujudkan. Kepala Sekolah SMA Negeri 21 Bone dalam memelihara iklim dalam kelas agar kondusif maka sudah menjadi tugas guru untuk menguasai kelas tersebut. Kepala sekolah hanya melakukan pengaturan lingkungan sistem pembelajaran yang meliputi berbagai hal yang dapat memperlancar proses belajar mengajar di kelas seperti memfasilitasi sarana dan media pembelajaran yang dibutuhkan di dalam kelas seperti meja dan kursi, alat-alat peraga pembelajaran, buku dan adanya literasi quran sebelum pembelajaran jam pertama dimulai selama 15 menit. Sedangkan untuk lingkungan fisik dengan melakukan pengaturan meja dan kursi, ventilasi dan pemajangan gambar di dinding kelas agar siswa merasa nyaman belajar dalam kelas.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti akan membahas hasil temuan dilapangan mengenai peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 21 Bone sebagai berikut:

a. Mendefinisikan dan mengkomunikasikan misi sekolah

Kepala sekolah SMA 21 Bone mendefinisikan dan mengkomunikasikan misi sekolah melalui perumusan visi dan misi sekolah kemudian dirumuskan dengan melihat apa yang menjadi kebutuhan masyarakat saat ini dan dimasa yang akan datang, melihat peluang dan tantangan, dirumuskan berdasarkan masukan-masukan dari segenap elemen sekolah dan pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah, kemudian dibuatkan skala prioritas mana yang sesuai dengan tujuan dari lembaga dan dapat dilaksanakan, dan diputuskan oleh rapat dewan pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah. Perumusan visi dan misi sekolah melibatkan stakeholder dan komite sekolah dan di sosialisasikan serta dikomunikasikan dalam sebuah rapat dan juga poster yang dipasang di dinding sekolah yang berisikan visi dan misi sekolah. Visi dan misi sudah terdokumentasi dengan baik dalam rencana pengembangan sekolah (RPS).

b. Mengkoordinasikan Kurikulum

Kepala sekolah SMA Negeri 21 Bone membentuk tim pengembang kurikulum yang bertujuan untuk memudahkan dalam menyusun kurikulum sekolah dan pengembangannya, tim pengembang kurikulum terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beberapa guru. Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 21 bone adalah kurikulum 2013 yang berlaku secara nasional. Mengkoordinasikan kurikulum dilakukan Kepala sekolah dengan memberikan bimbingan kepada guru mulai dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan sampai pada tahap evaluasi pembelajaran serta mengadakan workshop terkait kurikulum setiap tahunnya agar lebih memudahkan guru dalam memahami bagaimana kurikulum yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

c. Mensupervisi guru

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 21 Bone bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru selama melaksanakan pembelajaran. Adapun bentuk supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ada dua bentuk yaitu supervisi administrasi dan supervisi praktik. Supervisi administrasi yaitu kepala sekolah memeriksa segala bentuk perangkat pembelajaran guru sedangkan supervisi praktik adalah melihat bagaimana proses guru dalam mengajar. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah minimal dua kali dalam satu semester dan semua guru harus disupervisi. Kepala sekolah melakukan supervisi dengan format supervisi administrasi perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran melalui kunjungan kelas berdasarkan kurikulum 2013. Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar maka kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menambah ilmunya dengan mengikuti berbagai pelatihan, aktif dalam kegiatan MGMP dan kepala sekolah setiap tahun mengadakan workshop pengembangan guru. hal ini bertujuan agar dalam mengajar guru bisa profesional sehingga mampu meningkatkan kualitas siswa.

d. Memantau Kemajuan Siswa

Pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 21 dengan berjalan di sekeliling teras depan kelas pada jam pertama pembelajaran untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai yang telah dijadwalkan. Tidak jarang kepala sekolah mengisi kelas bagi bapak ibu yang belum hadir pada jam pertama pembelajaran serta kepala sekolah mengumpulkan daftar hadir siswa

dan guru mengajar dan absensi kemudian direkap untuk dilaporkan setiap bulan ke cabang dinas. Melalui daftar hadir tersebut dapat diketahui berbagai hal karena terdapat kolom-kolom yang berisi hari dan tanggal, nama siswa, jam pelajaran, nama guru, materi pelajaran dan sebagainya. Sedangkan untuk memantau kemajuan prestasi belajar siswa maka diakhir semester guru diharuskan mengumpulkan hasil rekapan nilai siswa selama pembelajaran diakhir semester.

e. Memelihara Iklim Positif Dalam Kelas

Dalam memelihara iklim positif di kelas juga merupakan hal penting yang harus dilakukan. Kepala sekolah SMA Negeri 21 Bone dalam memelihara iklim positif di kelas yakni dengan melakukan pengaturan sistem pembelajaran dalam kelas dan pengaturan lingkungan fisik dalam kelas. Dalam pengaturan sistem pembelajaran maka kepala sekolah membimbing para guru agar lebih memahami cara mengajar yang baik serta bagaimana agar dalam kelas berlangsung proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, memfasilitasi sarana dan media penunjang pembelajaran, mengadakan literasi quran setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit serta memotivasi siswa dan guru agar pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif. Sedangkan untuk lingkungan fisik maka kepala sekolah memperhatikan pengaturan lingkungan kelas seperti pengaturan tempat duduk siswa, ventilasi udara serta pemasangan gambar pada dinding sebagai sarana penyampaian pesan pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan yaitu peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 21 Bone telah dilaksanakan. Kepala sekolah melaksanakan peran sebagai pemimpin pembelajaran dengan mendefinisikan dan mengkomunikasikan misi melalui perumusan visi dan misi yang melibatkan stakeholder sekolah serta komite sekolah, mengkoordinasikan kurikulum dengan membimbing para guru dalam menyusun

rencana pelaksanaan pembelajaran melalui workshop kurikulum serta membentuk tim pengembang kurikulum. Selain itu kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru dengan melihat kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dalam kelas dengan bentuk supervisi administrasi dan supervisi praktik pembelajaran, kemudian kepala sekolah melakukan pemantauan kemajuan siswa dengan memantau keberlangsungan proses pembelajaran dan penilaian hasil prestasi belajar. Sebagai pemimpin pembelajaran kepala sekolah berusaha memelihara iklim kelas melalui pengaturan sistem pembelajaran dan lingkungan fisik kelas sehingga memungkinkan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Setelah peran kepemimpinan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah, prestasi siswa di SMA Negeri 21 Bone cukup baik, hal ini dilihat dari antusias siswa untuk mengikuti lomba diluar sekolah, motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran serta dari hasil rekapan nilai semester siswa yang mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi dan Implementasinya*. Prenada Media.
- Azyanti. (2018). *Motivasi Kepala Sekolah*. Yudha English Gallery.
- Cunningham & Cordeiro. (2009). *Educational Leadership A Bridge To Improved Praticce*. University press.
- Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Erlangga.
- Moleong. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Rochman & Haryati. (2012). peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Civis*, 2, 2.
- Soutwork. (2002). Instructional Leadership In School: Reflection Emirical Evidenc. *Journal School Leadership And Management*, 22, 73–92.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Raja Grafindo persada.